

Analisis Pengaruh Adopsi Extensible Bisnis Reporting Language (XBRL) terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia

Nurminda Ayu Sanita

STIE Indonesia Banking School, Jakarta
mindasanita@gmail.com

Deni Wardani*

STIE Indonesia Banking School, Jakarta
deni@ibs.ac.id

Abstract

This study aims to empirically examine the effect of XBRL adoption on company and market performance in companies in Indonesia. The use of XBRL-based financial reports is expected to increase the transparency of information in financial reports so as to improve company performance and company market performance, because financial reports are one of the information-providing tools that can be used by investors in selecting issuers as investment areas. XBRL adoption is measured by a dummy variable with a value of 1 for companies that use XBRL and a value of 0 for companies that do not use XBRL, financial performance is measured using Return Of Assets, which is division between earnings before interest and tax (EBIT) and the company's average total assets, and Market performance is measured using MB, which is the ratio that compares the market value to the book value of a company's shares. This study tested 240 of 39 samples of companies listed on the Indonesian Stock Exchange's Kompas 100 Index during 2009-2020. Each independent variable is tested against the dependent variable to produce two hypotheses. Hypothesis testing was carried out using the panel data regression method with the common effect approach. The results showed that XBRL adoption had a significant effect on Return of Assets, while Market to Book had no significant effect on companies in the BEI Kompas 100 Index for the 2012-2017 period.

Keywords

XBRL; informarion system; return of aset; market to book; firm's peformance, market performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh adopsi XBRL terhadap kinerja perusahaan dan pasar pada perusahaan di Indonesia. Pemanfaatan laporan keuangan berbasis XBRL diharapkan dapat meningkatkan transparansi informasi dalam laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan kinerja pasar perusahaan, karena laporan keuangan merupakan salah satu alat pemberi informasi yang dapat digunakan investor dalam memilih emiten. sebagai kawasan investasi. Adopsi XBRL diukur dengan variabel dummy dengan nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan XBRL dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan XBRL, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Return Of Assets yaitu pembagian antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dan rata-rata total aset perusahaan, dan Kinerja pasar diukur menggunakan MB, yaitu rasio yang membandingkan nilai pasar dengan nilai buku saham suatu perusahaan. Penelitian ini menguji 240 dari 39 sampel perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2020. Setiap variabel independen diuji terhadap variabel dependen sehingga menghasilkan dua hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan common effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi XBRL berpengaruh signifikan terhadap Return of Assets, sedangkan Market to Book tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan di Indeks BEI Kompas 100 periode 2012-2017.

Kata Kunci

xbrl; sistem informasi; return of aset; market to book; kinerja perusahaan; kinerja pasar

*) Corresponding Author

Pendahuluan

Perkembangan pelaporan keuangan dunia akuntansi tidak asing lagi dimasa kini, dimulai dengan penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang dikembangkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). Standar keuangan ini berfungsi untuk menyeragamkan prinsip akuntansi serta meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan agar tujuan pelaporan tersebut tercapai. Informasi laporan keuangan dinilai berkualitas apabila informasi tersebut berguna bagi pengambilan keputusan berdasarkan penilaian sumber daya dan kondisi entitas pelaporan.

Perkembangan pelaporan keuangan juga terjadi dari sisi teknologi. Kemajuan teknologi mendorong semua perusahaan untuk menghasilkan representasi digital, dari mulai laporan keuangan, pajak dan laporan bisnis lainnya. Meskipun, keuntungan dari penggunaan *web-based* masih belum jauh berbeda dari *paper based*, karena informasi hanya dirubah menjadi digital. Setiap perusahaan memiliki sistem informasi yang berbeda, sehingga hasilnya memiliki output dengan format data yang berbeda. Selama ini pelaporan keuangan yang memiliki format digital yang beragam, sehingga proses pengelolaan data dan pendistribusian informasi tidak menjadi seragam pula. Format ini juga tidak menawarkan semantic yang cukup untuk memungkinkan menganalisa laporan keuangan secara otomatis. Akibatnya, untuk memproses data tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dan biaya pun juga meningkat. (IASB 2010).

XBRL hadir untuk mengatasi permasalahan banyaknya beragam bentuk dari format laporan yang berbeda-beda. XBRL merupakan bahasa elektronik untuk data bisnis dan keuangan yang merevolusi pelaporan bisnis di dunia. XBRL berkerja dengan membuat suatu tanda yang dapat diidentifikasi atau tanda pengenalan pada setiap data. Adapun kegunaannya untuk mempermudah data bisnis dan data keuangan agar dapat dipertukarkan, dibandingkan dan digunakan tanpa adanya kendala bahasa dan standar akuntansi. Penyediaan sistem XBRL dari segi biaya dapat berkontribusi dalam efisiensi biaya pada bidang digitalisasi data (Asadizeidabadi, 2012).

Penyediaan layanan XBRL dapat memberikan kemampuan dalam mengakses data secara elektronik dan terus menerus sehingga akan meningkatkan ketepatan waktu informasi

keuangan (Bonson, 2009). Ketika ketepatan waktu meningkat, efisiensi proses pengambilan keputusan akan meningkat (Dipiazza dan Eccles, 2002). Manfaat lain dari XBRL adalah meningkatnya akurasi dari perkiraan para analis. Layanan XBRL yang diwajibkan untuk diadopsi pada perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap akurasi data perkiraan dari analis perusahaan. Penggunaan dari adanya layanan sistem XBRL di negara Amerika Serikat memberikan penurunan komparabilitas (Liu et al, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa XBRL dapat mengurangi adanya asimetri informasi melalui peningkatan transparansi informasi. Selain itu dapat diketahui bahwa adopsi XBRL dapat menyebabkan tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi dan mengurangi asimetri informasi di pasar saham Korea, terutama untuk perusahaan besar Yoon et al (2011). Adanya sistem pelaporan menggunakan XBRL memberikan informasi yang relevan bagi pasar modal dengan meningkatkan transparansi informasi perusahaan dan mengurangi risiko dan asimetri informasi Kim et al (2012). Hasil ini konsisten dengan peneliti lain yang menyatakan bahwa XBRL memberikan pengungkapan informasi yang lebih besar dan berkualitas tinggi untuk mengurangi asimetri informasi (Hao et al, 2014). Menurut peneliti lain juga dapat mengungkapkan bahwa pengadopsian XBRL dapat menurunkan asimetri informasi di pasar modal karena XBRL dapat mempengaruhi kecepatan pemrosesan informasi di pasar modal (Mahardika dan Harahap, 2016).

Adopsi layanan sistem XBRL pada perusahaan tidak semua dapat memberikan dampak yang baik pada perusahaan. Adanya XBRL dapat memberikan tambahan taksonomi yang berbeda membuat laporan keuangan yang sulit untuk dikomparasikan. Selain itu, adanya sistem XBRL tidak ada perubahan dalam relevansi terhadap nilai laba setelah adopsi, sehingga menunjukkan bahwa penggunaan XBRL tampaknya tidak membuat laporan keuangan lebih informatif. Ada beberapa kelemahan dari sistem XBRL yang sudah diadopsi pada perusahaan dan bahkan dapat memberikan kendala-kendala dalam penggunaan sistem XBRL tersebut (Dhole et al, 2015).

Penerapan dari layanan sistem XBRL juga tidak berpengaruh yang baik terhadap perusahaan. Adopsi dari sistem XBRL diharapkan dapat

memberikan pengaruh dalam pembuatan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) terhadap biaya audit dan XBRL dianggap dapat merepresentasikan standar teknologi untuk meningkatkan kegunaan IFRS. Tetapi hasil dari penelitian menemukan bahwa sistem XBRL memiliki pengaruh negatif terhadap biaya audit terutama pada perusahaan dengan ukuran yang besar. Pada penelitian ini memiliki kekurangan, yakni sampel yang digunakan dengan hanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek di China (Shan dan Troshani, 2016).

Implementasi XBRL pada perusahaan di Indonesia dilakukan dalam waktu yang relatif cepat. Pada tahun 2013, Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat taksonomi yang kemudian disosialisasikan pada tahun berikutnya. Penggunaan XBRL diwajibkan di quarter ketiga pada tahun 2015. Hanya sedikit perusahaan yang mendapat kesempatan untuk mencoba sukarela. Selain itu, taksonomi XBRL di Indonesia tidak konsisten dengan PSAK No. 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah, karena perusahaan yang berbasis sharia akan menemukan kesulitan, terutama dalam mencatatkan akun dana syirkah (dana musharaka). Dengan demikian, efek dan dampak dari penggunaan XBRL di Indonesia dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan masih terus dikembangkan oleh pihak birokrasi (Ramani, Sadewa, dan Andriani, 2015).

Adapun hasil penelitian kewajiban adopsi di Indonesia yang pernah dilakukan mengatakan bahwa kewajiban penggunaan XBRL pada tahun pertama di Indonesia belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap informasi keuangan pada lingkungan pasar saham. Hal ini dikarenakan, file taxonomi XBRL di Indonesia terbatas pada elemen laporan keuangan saja dan untuk file pengungkapan belum diaplikasikan. Hasil dari penelitian ini menjadi bahan evaluasi Bursa Efek untuk menyelesaikan taxonomi yang konsisten dengan PSAK. Pada penelitian ini memiliki keterbatasan sampel yang sedikit serta jangka waktu penelitian yang pendek Zamroni dan Aryani (2018).

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya yang beragam, penulis ingin memberikan kontribusi dengan menganalisa pengaruh adopsi XBRL lebih dalam terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar pada perusahaan yang ada Indonesia. XBRL diharapkan dapat mempengaruhi kualitas informasi dan

transparansi laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia, oleh karena itu analisa dilakukan dengan mengukur berbasis akuntansi, menggunakan *Return of Asset* (ROA) dan berbasis pasar dengan menggunakan *Market to Book* (MB).

Landasan Teori

Teori Keagenan (Agency Theory)

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara satu orang atau lebih yang biasa disebut *principal* dengan pihak lain yang disebut *agent* yang bertindak untuk dan atas nama *principal* dalam hal pengambilan keputusan yang didelegasikan kepada *agent*. Manajemen, sebagai *agent*, dipekerjakan oleh pemilik perusahaan untuk mengurus kegiatan operasional sehari-hari guna memaksimalkan kesejahteraan pemilik. Teori agensi berpendapat bahwa *principal* tidak memiliki akses ke semua informasi yang tersedia ketika keputusan dibuat oleh agen. Asimetri informasi ini dapat menciptakan masalah "*adverse selection*" yang mengganggu kemampuan *principal* untuk menentukan apakah *agent*, bertindak dalam kepentingan terbaik perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

XBRL

XBRL (eXtensible Business Reporting Language) merupakan cara pelaporan keuangan yang berbasis digital. Pelaporan keuangan dengan format XBRL menyediakan bahasa pelaporan keuangan yang dapat diotorisasi, dimana bahasa atau istilah tersebut mewakili isi dari laporan keuangan. XBRL merupakan format yang memudahkan pengguna untuk mengolah data hingga sedalam mungkin sehingga informasi yang dilaporkan menjadi lebih jelas, lebih independen, dapat diuji dan bersifat digital. Pelaporan digital juga dapat memudahkan pengguna sehingga meningkatkan efisiensi dalam melakukan analisis laporan keuangan.

Bahasa XBRL yang berlisensi *open source* ini memiliki struktur mirip dengan Bahasa XML. XML merupakan Extensible Markup Language yang telah menjadi standar dalam pertukaran data antar sistem ataupun platform yang berbeda. Meskipun demikian, XBRL mempunyai fungsi yang melibatkan keterkaitan ganda anatara satu elemen dengan elemen lainnya di dalam laporan keuangan (*multiple relationship*). XBRL juga memiliki fitur extensibilitas yang jauh lebih baik dibandingkan dengan XML. Penggunaan data interaktif dalam XBRL dilakukan dengan proses yang dinamakan dengan "*tagging*", sehingga data

yang sebelumnya menggunakan format seperti Word, Excel, PDF dan lainnya, dapat diolah menjadi format XBRL yang dapat dibaca oleh pengguna. Penggunaan *tagging* pada prinsipnya sama dengan penggunaan barcode pada produk, namun fungsinya lebih kepada penanda dalam laporan (XBRL International, 2013).

Manfaat dan Kegunaan XBRL

XBRL bertujuan untuk menetapkan spesifikasi pelaporan global, sehingga memudahkan otoritas, perusahaan dan investor untuk mengumpulkan, pertukarkan dan menganalisis informasi, serta mengatasi masalah pendekatan yang berbeda yang digunakan di berbagai negara (Lai et al, 2015).

Hao et al (2014) mengungkapkan bahwa XBRL dapat mengurangi biaya transaksi. Pelaksanaan XBRL dapat dikenakan biaya tambahan pada awal adopsi tersebut. Namun, penerapan XBRL dalam jangka panjang, akan menurunkan biaya produksi informasi melalui otomatisasi dan mengurangi pekerjaan manual (SEC, 2005 dalam Hao et al, 2014). XBRL dapat menghemat biaya penginputan data kembali dan biaya pembukuan yang lebih rendah. Penggunaan XBRL memberikan pengungkapan informasi yang lebih besar dan berkualitas tinggi yang keudian mengurangi asimetri informasi antara investor dan manajemen (Hao et al, 2014).

XBRL memiliki tujuan bukan untuk mendefinisikan kembali istilah akuntansi atau mengganti prinsip akuntansi yang ada, tetapi untuk memberikan definisi universal untuk istilah-istilah yang ada sehingga informasi bisnis di internet dapat dibaca dan dipahami oleh pelaporan yang berbeda dan sebagai perangkat lunak analitikal tanpa intervensi dari manusia dan tanpa memperhatikan sistem mana data tersebut berasal. Hal ini memberikan dampak Menurunkan biaya pembuatan dan konsumsi informasi, meningkatkan kecepatan pertukaran informasi dan meningkatkan akses serta penggunaan kembali informasi sehingga laporan menjadi lebih relevan bagi penggunanya (Jones and Wilis, 2003).

Perkembangan XBRL di Indonesia

Sebagian besar organisasi di seluruh dunia telah menggunakan XBRL dalam pelaporannya karena XBRL sebagai teknologi yang memfasilitasi untuk menangkap dan menganalisis informasi secara otomatis. XBRL telah digunakan di pasar modal dan regulator keuangan Amerika Utara, Eropa, dan Asia Pasifik. Oleh karena itu, XBRL telah menjadi

standari internasional pelaporan dan pengungkapan keuangan di Abad-21 (www.xbrlpower.ca).

Adopsi XBRL di Indonesia resmi diluncurkan pada Agustus 2015, seluruh perusahaan tercatat akan diwajibkan untuk melakukan penyampaian laporan keuangan berbasis XBRL dengan jangka waktu 1 (satu) bulan lebih lama dari kewajiban pelaporan laporan keuangan non-XBRL. Adopsi ini didasarkan pada sebuah pemikiran dimana pengguna pasar modal di Indonesia sedang mengalami perkembangan, mengingat kompetitif persaingan global semakin meningkat, oleh karenanya informasi yang akurat dan dapat diandalkan mutlak diperlukan bagi masyarakat luas khususnya investor pasar modal. Investor harus bersifat efisien, mudah diolah serta mudah dimengerti oleh investor global. Kewajiban untuk mengadopsi XBRL di Indonesia tentunya memakan waktu dan biaya. Adopsi secara wajib dipandang berbeda dengan adopsi secara sukarela, hal ini karena XBRL dipandang sebagai pelengkap laporan keuangan, bukan sebagai kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar. Bursa Efek Indonesia memberikan tiga cara untuk memudahkan perusahaan yang terdaftar untuk mengadopsi XBRL yaitu menggunakan formulir web online yang tersedia, Menggunakan *spreadsheet* excel kemudian diunggah dan divalidasi oleh IDXnet-XBRL, dan mengirimkan dokumen file berformat XBRL bagi perusahaan yang sudah mengadopsi XBRL (www.idx.co.id).

Pengembangan Hipotesis

XBRL dapat membuat laporan keuangan lebih mudah diperbandingkan dengan adanya identifikasi yang berbeda dari masing-masing akun dan metode *tagging*. XBRL menetapkan standar format pelaporan untuk memfasilitasi komunikasi informasi antara pengguna laporan keuangan secara elektronik. Selain itu, XBRL juga menjadi alat yang efektif untuk mempersiapkan, mempublikasikan, mempertukarkan dan menganalisa informasi pada laporan keuangan, baik informasi keuangan maupun non keuangan. (Lai et al, 2015).

Di beberapa negara lain, contohnya di Korea menunjukkan penggunaan XBRL dapat mengurangi asimetri informasi di bursa saham korea, terutama pada perusahaan besar (Yoon et al, 2011). Lebih jauh, Wang et al (2014) menemukan penggunaan XBRL di china lebih baik pada perusahaan swasta dibandingkan dengan perusahaan milik negara.

Selain meningkatkan transparansi dan kualitas pengungkapan informasi keuangan, XBRL memungkinkan analis untuk mendapatkan lebih banyak waktu untuk meningkatkan akurasi perkiraan dengan mengurangi tugas manual untuk mengubah data mentah ke bentuk yang dapat digunakan. XBRL meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas ke dalam data keuangan karena mengarahkan analis untuk memasukkan lebih banyak data ke dalam analisis, sehingga dapat meningkatkan keputusan yang lebih strategik. Langkah efisien dan efektif ini memungkinkan performa keuangan yang lebih baik (Baldwin dan Twinkle, 2011 dalam Liu dan O'farrel, 2013).

XBRL memiliki implikasi yang luas, karena peningkatan meningkatkan tata kelola dan efisiensi kinerja perusahaan karena dianggap cocok diimplementasikan dalam sistem akuntansi perusahaan serta berguna dalam mempromosikan tata kelola perusahaan (Ghani et al, 2014; Wanaputra et al, 2018). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini memperkirakan bahwa adopsi XBRL dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan hipotesis seperti berikut:

H1: Adopsi XBRL berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

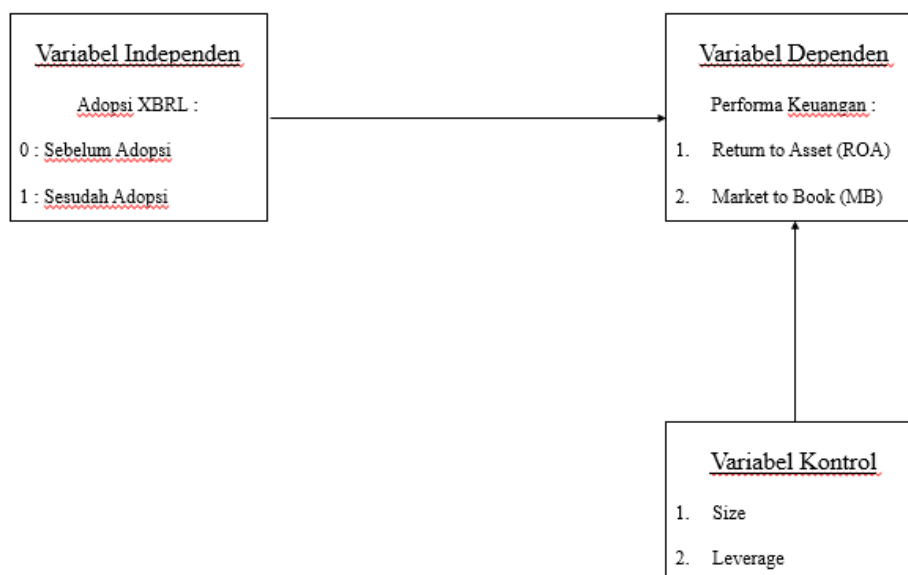
Lingkungan informasi keuangan yang baik mencerminkan pasar modal yang efisien. Terdapat empat syarat ideal untuk mencapainya: (1) keberadaan investor aktif-rasional; (2) informasi

tersedia secara bebas, cepat dan biaya kecil untuk mendapatkannya; (3) informasi bersifat acak & tidak terpengaruh oleh pengumuman lainnya; dan (4) respons investor cepat setelah informasi baru diumumkan. (Haugen, 1997; Zamroni et al, 2018). Penggunaan XBRL dapat memberikan tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi dimana menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan bagi pasar modal.

Transparansi laporan keuangan mengurangi risiko informasi dan asimetri informasi, sehingga mengurangi ketidakpastian risiko investor tentang kinerja masa depan perusahaan (Mahardika dan Harahap, 2016). Hal ini juga diungkapkan pada penemuan Shan dan Throshani (2016), XBRL dapat meningkatkan transparansi, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham dan meningkatkan kredibilitas perusahaan sehingga kepercayaan investor secara keseluruhan di pasar modal saat ini meningkat. Ketika risiko informasi turun, maka tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor juga menurun. Dari pemaparan tersebut, penulis menuliskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Adopsi XBRL berpengaruh positif terhadap kinerja saham perusahaan di Indonesia.

Kerangka pemikiran yang menjelaskan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Sekaran & Bougie, 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Populasi data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, yakni berupa data keuangan yang berasal dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) masing-masing perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek dengan sampel perusahaan yang pernah masuk kedalam indeks Kompas 100 selama periode 2009 – 2020. Pemilihan sampel ini dikarenakan, perusahaan yang masuk kedalam indeks Kompas 100 adalah perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar yang besar dan performa fundamental yang baik. Adapun pemilihan Data yang akan diolah pada penelitian ini didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>).

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel yang akan digunakan sebanyak 168 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel. Data laporan keuangan tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. Adapun jangka waktu laporan keuangan tahunan yang digunakan dalam penelitian selama periode 2015-2020. Berikut merupakan pengambilan sampel dalam penelitian ini:

Operasionalisasi Variabel

Variabel independen yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah tahun pengadopsian XBRL. Adopsi XBRL di Indonesia diwajibkan pada tahun 2015. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah performa perusahaan. Sesuai dengan literatur sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan dua alat ukur performa perusahaan berupa *Return on Asset (ROA)* dan *Market-to-Book Ratio (MB)*. Kedua pengukuran ini dipilih agar dapat melihat dari sisi kinerja historis perusahaan dan juga persepsi pasar.

ROA dihitung dengan membagi *earning before interest and tax (EBIT)* dengan *average total asset* perusahaan. *Return of Asset* merupakan perhitungan performa keuangan perusahaan secara akuntansi. Penggunaan ROA dianggap sangat penting untuk mengukur hubungan antara pendapatan yang didapatkan dengan total investasi yang dibutuhkan untuk menciptakan pendapatan tersebut. Kemudian, persentase ROA mendandakan kontribusi pendapatan yang dibutuhkan untuk investasi yang baru (Siminica, et al, 2012 dalam Mahardika Harahap, 2016). Perhitungan ROA dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Market to Book adalah rasio yang membandingkan antara *market value* dengan *book value* dari saham sebuah perusahaan. Variabel ini dihitung dengan cara membagi harga saham pada saat penutupan dikali jumlah saham yang beredar dengan *book value of stockholder's equity* perusahaan. Rasio ini merupakan pengukuran *market-based* yang dapat menggambarkan prospek dimasa depan (Siegel & Hambrick, 2005). Sebab itu, Market to Book Ratio dipilih karena sejalan dengan tingkat efisiensi perusahaan yang dikelola tidak hanya dari persepsi dan penilaian dari manajemen dan investor, tetapi juga dilihat dari persepsi pasar secara menyeluruh. Perhitungan MB dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$MB = \frac{\text{Price Close} \times \text{Outstanding Shares}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Persamaan ke-1	Persamaan ke-2
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dan termasuk dalam indeks Kompas 100 secara berturut-turut selama periode 2009 – 2020.	39	39
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan Laporan Tahunan (annual report) secara lengkap untuk periode 2009 – 2020.	(15)	(15)
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah.	(-4)	(-4)
	Total Observasi	20	20
	Total Observasi (12 tahun)	240	240
	Data Outlier	(30)	(33)
	Total Sampel	210	207

Sumber: Data diolah penulis

Variabel kontrol berfungsi agar hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2009). Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*Firm Size*) dan leverage.

Variabel ini mengukur apakah suatu perusahaan itu termasuk perusahaan berukuran kecil atau besar. Beberapa penelitian terdahulu telah menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan perusahaan (Botosan, 1997; Cooke;189; Premuroso dan Bhattacharya, 2008). Perusahaan besar memiliki kontrol terhadap pasar sehingga membatasi perusahaan – perusahaan kecil yang ingin berkembang, sehingga kinerja perusahaan meningkat. Perusahaan besar cenderung mau mengungkapkan informasi keuangan yang lebih karena berdampak positif terhadap perolehan dana baru untuk masa depan perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan logaritma dari total asset saat t_1 .

$$SIZE = \ln Total Assets_{t-1}$$

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (fixed cost assets or funds) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2001). Variabel ini dihitung dengan cara membagi *total liabilities* dengan *total asset* perusahaan saat t_1 .

$$LEVERAGE = \frac{Total Liabilities}{Total Assets_{t-1}}$$

Metode Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang digunakan oleh Wang et al (2014). Model ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan tanpa memasukkan struktur kepemilikan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan menggunakan 2 (dua) pengukuran, yaitu *Return on Assets (ROA)* dan *Market to Book ratio (MB)*. Kegiatan pengolahan data menggunakan program computer yaitu Eviews 10. Penggunaan aplikasi ini dikarenakan Eviews 10 menyediakan metode estimasi regresi yang lebih lengkap dibandingkan software lain. Berikut model penelitian yang digunakan untuk mengetahui H1 dalam penelitian ini:

$$ROA_{i,t} = \beta_0 + \beta_2 DXBRL_{i,t} + \beta_3 SIZE_{i,t-1} + \beta_4 LEVERAGE_{i,t}$$

Dimana:

$ROA_{i,t}$ = Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan mengukur *Return of Asset (ROA)*

$DXBRL_{i,t}$ = Merupakan variabel *dummy* yang digunakan untuk menggambarkan pengadopsian XBRL

$SIZE_{i,t-1}$ = Ukuran perusahaan, dihitung dari logaritma dari *Total Assets_{t-1}*

$Leverage_{i,t-1}$ = Tingkat hutang, dihitung dengan membagi *Total Liabilities* dengan *Total Assets_{t-1}*

Berikut model penelitian yang digunakan untuk mengetahui H2 dalam penelitian ini:

$$MB_{i,t} = \beta_0 + \beta_2 DXBRL_{i,t} + \beta_3 SIZE_{i,t} + \beta_4 LEVERAGE_{i,t}$$

Dimana:

$MB_{i,t}$ = Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar perusahaan yaitu dengan *Market to Book Ratio* (MB)

$DXBRL_{i,t}$ = Merupakan variabel *dummy* yang digunakan untuk menggambarkan pengadopsian XBRL

$SIZE_{i,t-1}$ = Ukuran perusahaan, dihitung dari logaritma dari *Total Assets*_{*t-1*}

$Leverage_{i,t-1}$ = Tingkat hutang, dihitung dengan membagi *Total Liabilities* dengan *Total Assets*_{*t-1*}

Metode Analisis

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode yang sama mengacu pada penelitian sebelumnya, yakni Wanaputra dan Harahap (2018) menggunakan model sederhana, *Ordinary Linear Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil. Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah program Eviews dan dari hasil olah data tersebut dapat memberi interpretasi dengan analisis regresi linier berganda. Metode ini diharapkan dapat menjelaskan pernyataan statistik yaitu variabel independen (XBRL) yang mempengaruhi variabel dependen (ROA dan MB) dan dikendalikan dengan variabel kontrol (SIZE dan LEVERAGE). Sebelum pengujian hipotesis menggunakan OLS dilakukan, maka terlebih dahulu penelitian ini melakukan uji asumsi untuk mencapai kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*). Oleh karena itu, perlu dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Penentuan model pada regresi data panel mempunyai tiga metode yang dapat dipilih dan digunakan, yaitu model *Common Effect*, model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Untuk menentukan model

mana yang terbaik paling sesuai dan tepat supaya dapat diinterpretasikan perlu dilakukan dua tahapan pengujian pada model regresi tersebut, yaitu pengujian *Chow test* dan *Hausman test* (Ghozali, 2018).

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), dimana penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel independen. Analisa OLS yang digunakan pada penelitian ini menggunakan estimasi error berdasarkan pada cluster, Uji T merupakan pengujian terhadap masing-masing variabel independen apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji *goodness of fit* digunakan untuk melihat besarnya nilai variasi pada variabel dependen untuk dapat dijelaskan oleh variabel independen. Untuk melihat hal tersebut, maka dapat dilihat dari nilai *R-Squared* (R^2).

Hasil Analisis Data

Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adopsi XBRL sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar sebagai variabel dependen. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2020.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis terhadap statistik deskriptif berguna untuk mengetahui distribusi dan sebaran data setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua persamaan, yaitu:

Tabel 2. Deskriptif Statistik (Persamaan 1)

	ROA	XBRL	FIRM_SIZE	LEVERAGE
Mean	0,075303	0,485714	13,75190	0,574456
Median	0,039763	0,000000	13,65938	0,557258
Maximum	0,426766	1,000000	15,17950	0,915851
Minimum	-0,047464	0,000000	12,67519	0,112441
Std Dev.	0,090781	0,500990	0,662245	0,236417
Skewness	2,128788	0,057166	0,473304	-0,212320
Kurtosis	7,752878	1,003268	2,132240	1,804879
Obeservation	210	210	210	210

Tabel 3. Deskriptif Statistik (Persamaan 2)

	MB	XBRL	FIRM_SIZE	LEVERAGE
Mean	3,079254	0,512077	13,76200	0,565056
Median	1,801647	1,000000	13,66689	0,538784
Maximum	62,93107	1,000000	15,17950	0,915851
Minimum	0,230142	0,000000	12,67519	0,112441
Std Dev.	7,094764	0,501066	0,637993	0,239053
Skewness	6,987336	-0,048323	0,519009	-0,153651
Kurtosis	52,96719	1,002335	2,257356	1,748229
Obeservation	207	207	207	207

Persamaan 1

Tabel 2. menyajikan statistik deskriptif semua variabel pada setiap model penelitian.

Pada penelitian ini memiliki variabel independen. Variabel independen pertama adalah XBRL. Rata-rata XBRL dinyatakan sebesar 0,485714 dan tingkat median dinyatakan sebesar 0,000000. Variabel kontrol kedua pada penelitian ini adalah *Firm Size*. Nilai rata-rata *Firm Size* sebesar 13,75190 dan nilai median sebesar 13,65938. Nilai maksimum variabel *firm size* dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai minimum variabel *firm size* sebesar 12,67519 dimiliki oleh PT AKR Corporindo Tbk pada tahun 2011. Variabel kontrol keempat pada penelitian ini adalah *leverage*. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,574456 dan nilai median sebesar 0,557258. Nilai maksimum variabel *leverage* dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2009. Sedangkan nilai minimum variabel *leverage* sebesar 0,112441 dimiliki oleh PT AKR Corporindo Tbk pada tahun 2019.

Persamaan 2

Tabel 3. menyajikan statistik deskriptif semua variabel pada setiap model penelitian.

Pada penelitian ini variabel independen pertama adalah XBRL. Rata-rata XBRL dinyatakan sebesar 0,512077 dan tingkat median dinyatakan sebesar 1,000000. Untuk nilai maksimum dan nilai minimum yang dimiliki variabel XBRL sebesar 1,000000 dan 0,000000. Variabel kontrol kedua pada penelitian ini adalah *firm Size*. Nilai rata-rata *firm Size* sebesar 13,76200 dan nilai median sebesar 13,66689. Nilai maksimum variabel *firm size* dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai

minimum variabel *firm size* sebesar 12,67519 dimiliki oleh PT AKR Corporindo Tbk pada tahun 2011. Variabel kontrol ketiga pada penelitian ini adalah *leverage*. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,565056 dan nilai median sebesar 0,538784. Nilai maksimum variabel *leverage* dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2009. Sedangkan nilai minimum variabel *leverage* sebesar 0,112441 dimiliki oleh PT AKR Corporindo Tbk pada tahun 2019.

Penentuan Model Regresi Data Panel**Persamaan 1**

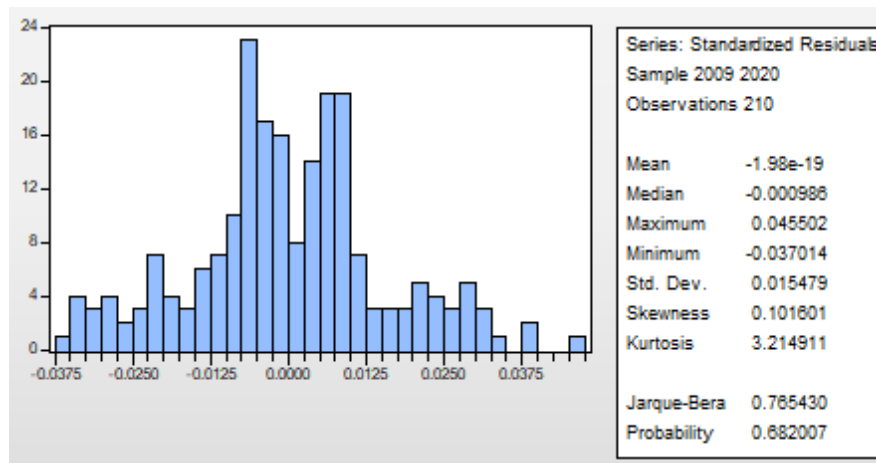
Hasil dari uji panel pada Uji Chow menyatakan bahwa nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 yang berarti di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model *fixed effect* merupakan model terbaik dibandingkan dengan model *common effect*.

Dari uji Hausman menyatakan bahwa nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 yang berarti di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model *fixed effect* merupakan model terbaik dibandingkan dengan model *random effect*.

Persamaan 2

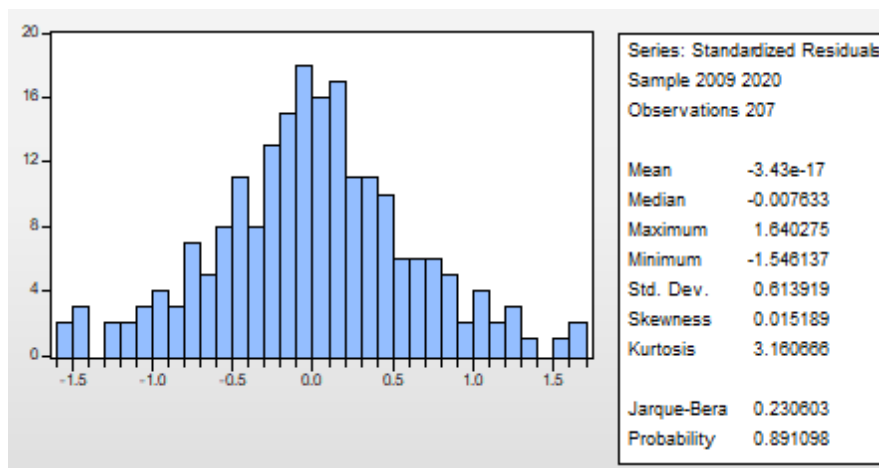
Hasil dari Uji Chow pada persamaan ke 2 menyatakan bahwa nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 yang berarti di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model *fixed effect* merupakan model terbaik dibandingkan dengan model *common effect*.

Dari hasil uji Hausman menyatakan bahwa nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0170 yang berarti di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan model *fixed effect* merupakan model terbaik dibandingkan dengan model *random effect*.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (Persamaan 1)

Sumber : output eviews diolah



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (Persamaan 2)

Sumber : output eviews diolah

Tabel 4. Uji Korelasi Persamaan 1

	XBRL	LOGROA	FIRM_SIZE	LEVERAGE
XBRL	1,000000			
LOGROA	-0,222044	1,000000		
FIRM_SIZE	0,251447	-0,457320	1,000000	
LEVERAGE	0,025846	-0,415516	0,679648	1,000000

Sumber: output eviews diolah

Tabel 5. Uji Korelasi Persamaan 2

	XBRL	FIRM_SIZE	LEVERAGE
XBRL	1,000000		
FIRM_SIZE	0,238137	1,000000	
LEVERAGE	0,001037	0,691435	1,000000

Sumber: output eviews diolah

Uji Normalitas**Persamaan 1**

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan bahwa nilai probabilitas *jarque-bera* sebesar 0,682007 yang berarti lebih besar dari 5%.

Persamaan 2

Berdasarkan Gambar 2. menunjukkan bahwa nilai probabilitas *jarque-bera* sebesar 0,891098 yang mana lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas**Persamaan 1**

Pada Tabel 4. disimpulkan bahwa hasil dari correlation matrix memiliki nilai dibawah 0,80 maka model dalam penelitian ini tidak terindikasi multikolinearitas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi antara masing-masing variabel independen.

Persamaan 2

Pada Tabel 5. disimpulkan bahwa hasil dari correlation matrix memiliki nilai dibawah 0,80 maka model dalam penelitian ini tidak terindikasi multikolinearitas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi antara masing-masing variabel independen.

Uji Autokorelasi**Persamaan 1**

Berdasarkan Tabel 4. nilai Durbin-Watson stat sebesar 1,981477 dan berdasarkan hasil statistik pengambilan keputusan Durbin-Watson dengan jumlah observasi sebesar 210 memiliki nilai dL sebesar 1,743036 dan dU sebesar 1,801838 sehingga nilai Durbin-Watson stat tersebut berada diantara posisi dU dan 4-dU. Maka dari hasil uji autokorelasi tersebut model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

Persamaan 2

Berdasarkan Tabel 5 nilai Durbin-Watson stat sebesar 1,987837 dan berdasarkan hasil statistik pengambilan keputusan Durbin-Watson dengan jumlah observasi sebesar 207 memiliki nilai dL sebesar 1,743036 dan dU sebesar 1,801838 sehingga nilai Durbin-Watson stat tersebut berada diantara posisi dU dan 4-dU. Maka dari hasil uji autokorelasi tersebut model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas**Persamaan 1**

Berdasarkan tabel 4. hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa Prob. Chi-Square sebesar 0,8130 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikasi 0.05 sehingga penelitian dalam persamaan ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Persamaan 2

Berdasarkan tabel 5. hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa Prob. Chi-Square sebesar 0,0735 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikasi 0.05 sehingga penelitian dalam persamaan ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda**Persamaan 1**

Persamaan pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{i,t} = 0,138709 - 0,016475XBRL_{i,t} + 0,425977LAGROA_{i,t} - 0,003680FIRMSIZE_{i,t} - 0,068472LEVERAGE_{i,t}$$

Persamaan 2

Persamaan pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$MB_{i,t} = 23,02066 + 0,217546XBRL_{i,t} + 0,791452LAGMB_{i,t} - 1,715394SIZE_{i,t} + 2,106875LEVERAGE_{i,t}$$

Koefisien Determinasi**Persamaan 1**

Berdasarkan tabel 6 hasil regresi linear berganda, nilai *adjusted R-squared* pada model persamaan pertama dalam penelitian ini sebesar 0,967330 atau sama dengan sebesar 96,7330%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa 96,7330% variasi (perubahan) pada variabel ROA dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel XBRL, LOGROA, LOGMB, FIRM SIZE, dan LEVERAGE. Sisanya sebesar 3,267% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti.

Persamaan 2

Berdasarkan tabel 7 hasil regresi linear berganda, nilai *adjusted R-squared* pada model persamaan pertama dalam penelitian ini sebesar 0,991571 atau sama dengan sebesar 99,1571%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa 99,1571% variasi (perubahan) pada variabel nilai MB dapat dijelaskan atau

dipengaruhi oleh variabel XBRL, LOGROA, LOGMB, FIRM SIZE, dan LEVERAGE. Sisanya sebesar 0,84290% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti.

Analisis Pengujian Hipotesis

H₁: Variabel XBRL memiliki pengaruh negative terhadap ROA sehingga uji **hipotesis H₁ ditolak** dikarenakan adopsi XBRL berpengaruh negative terhadap kinerja laporan perusahaan di Indonesia.

H₂: Adopsi XBRL tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan sehingga uji **hipotesis H₂ ditolak** dikarenakan adopsi XBRL tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan perusahaan di Indonesia.

Pengaruh adopsi XBRL terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi adopsi XBRL memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menandakan dengan adanya adopsi XBRL tidak menunjukkan adanya perubahan terhadap kondisi laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhole (2015) dan Anggraini (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan XBRL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanaputra & Harahap (2018) dan Jayani et al (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan XBRL dapat meningkatkan akurasi dalam memprediksi perusahaan karena adanya transparansi informasi sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun

ketika XBRL dapat meningkatkan transparansi pelaporan keuangan akan mempengaruhi keputusan manager dalam sistem pelaporan keuangan dan manajemen pengungkapan keuangan. Manager akan cenderung untuk memilih kebijakan akuntansi yang netral dalam pelaporan keuangan dan meminimalisir pengungkapan keuangan yang berbahaya bagi para pengguna laporan keuangan.

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar memiliki kecenderungan tidak dapat memaksimalkan asset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan sehingga tidak dapat dijadikan salah satu indikator yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang sejalan dengan penelitian Febria & Halmawati (2014). Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiyyana & Aisyah (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan tingkat *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar sehingga berisiko untuk mengalami kegagalan dalam pembayaran hutang, selain itu hutang yang besar juga memiliki biaya bunga yang besar sehingga akan mempengaruhi besaran laba perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat hutang maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel (Persamaan 1)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	0,138709	0,119768	1,158146	0,2483
XBRL	-0,016475	0,003761	-4,379999	0,0000
FIRM_SIZE	-0,003680	0,008879	-0,414438	0,6790
LEVERAGE	-0,068472	0,017311	-3,955513	0,0001

Sumber : output eviews diolah

Tabel 7. Hasil Regresi Data Panel (Persamaan 2)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	23,02066	4,795711	4,80026	0,000000
XBRL	0,217546	0,141642	1,535887	0,126300
FIRM_SIZE	-1,715394	0,354848	-4,834164	0,000000
LEVERAGE	2,106875	0,701930	3,001547	0,003100

Sumber : output eviews diolah

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani & Bati (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiadewi & Purbawangsa (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja laporan keuangan.

Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan bukti empiris kepada manajemen terkait pengadopsian XBRL dan dampaknya terhadap pelaporan keuangan perusahaan, meski hasil penelitian ini XBRL memiliki hasil pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini adopsi XBRL baru berjalan 5 (lima) tahun dan diharapkan dapat memberikan hasil yang positif dikemudian hari.

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti atas dampak dari pengadopsian sistem XBRL terhadap performa perusahaan sehingga investor memahami keuntungan penggunaan XBRL yang dapat meningkatkan transparansi informasi agar dapat membuat investor lebih mudah mendapatkan data-data keuangan yang diperlukan.

Bagi regulator, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris terkait dampak pengadopsian sistem XBRL yang belum optimal, para regulator seperti BEI dan OJK diharapkan dapat menyempurnakan standar klasifikasi XBRL serta sosialisasi agar penggunaan XBRL dapat digunakan oleh perusahaan lebih baik lagi.

Pengaruh adoptasi XBRL terhadap kinerja pasar perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi adopsi XBRL tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja saham perusahaan. Hal ini mendakan bahwa adanya adopsi XBRL tidak mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dikarenakan tidak mempengaruhi kondisi pasar. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha et al (2020) dan Razak (2018) yang menjelaskan bahwa XBRL tidak memiliki pengaruh terhadap respon investor. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanaputra & Harahap (2018) yang menyatakan bahwa dengan mengadopsi XBRL maka pengawasan terhadap pihak external akan meningkat yang akan mempengaruhi tanggapan pasar terhadap perusahaan. Implementasi XBRL

belum dapat dirasakan oleh investor karena penerapan XBRL masih dalam tahap permulaan sehingga belum dapat menunjukan respon positif dari investor.

Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja saham perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap mampu mempengaruhi kinerja saham sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah untuk mendapatkan sumber dana dari pihak eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah & Suryanawa (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja saham perusahaan dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarno et al (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja saham perusahaan. Sedangkan dengan *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan biaya bunga yang besar dapat digunakan untuk perhitungan pajak sehingga akan meringankan beban pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja saham perusahaan tetapi tidak sejalan dengan Haryadi et al (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja saham perusahaan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh pengadopsian *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan pada dua aspek, yakni *Return on Assets* (ROA) dan *Market to Book* (MB). Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 20 (dua puluh) perusahaan dengan total rentang waktu observasi selama 12 tahun yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa XBRL memiliki pengaruh.

Berdasarkan hasil uji regresi adopsi XBRL memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukan

oleh nilai probabilitas XBRL sebesar 0.000000 dan nilai koefisien sebesar -0,016475 yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 serta memiliki arah yang negatif.

Berdasarkan hasil uji regresi adopsi XBRL tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas MB sebesar 0,126300 yang berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0.05.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengakui bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi pertimbangan peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini. Hal-hal yang membatasi peneliti antara lain:

1. Sampel penelitian terbatas pada 20 (dua puluh) perusahaan, dikarenakan tidak semua perusahaan bertahan dalam katagori Kompas 100 selama periode 2009-2020 selama penelitian berlangsung, sehingga hanya sebagian kecil dari total seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Variabel hanya terbatas pada laporan keuangan saja yakni ROA dan MB serta variabel kontrol *Firm size* dan *Leverage*, jika ditambahkan dengan variabel tata kelola perusahaan bisa jadi memiliki hasil yang berbeda

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah bagi perusahaan di Indonesia sebaiknya tetap mengadopsi XBRL agar tidak tertinggal teknologi pelaporan keuangan. Bagi regulator sebaiknya dapat menyempurnakan standar klasifikasi XBRL serta sosialisasi agar penggunaan XBRL dapat digunakan oleh perusahaan lebih baik lagi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI lebih banyak agar hasil penelitian dapat digeneralisir. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan periode setelah adopsi penggunaan XBRL yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang berbeda. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain, seperti tata kelola perusahaan yang diharapkan dapat menghasilkan temuan yang berbeda.

Daftar Pustaka

Aini, Nur. (2015). Emiten Wajib Buat Laporan XBRL.
<https://www.republika.co.id/berita/koran/fin>

[ancial/15/06/23/nqdv912-emiten-wajib-buat-laporan-xbri/](https://www.idx.co.id/berita/ancial/15/06/23/nqdv912-emiten-wajib-buat-laporan-xbri/). (23 Juni 2015).

- Anggraini, Rita. 2020. Pengaruh Adopsi Xbrl Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2015-2018. *Repository Universitas Muhammadiyah Bengkulu*.
- Anugerah, Kevin Hestia Gigih & Suryanawa, I Ketut. (2019). Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.L.], V. 26, N. 3, P. 2324 – 2352.
- Asadizeidabadi, Heshmatolah. (2012). A Study of Accountant Required Skills to Have Efficient Participation in the Implementation of XBRL. *Journal The Winners*, Vol 13.
- Baldwin, E., Brown, C. and Trinkle, B.S. (2006). XBRL: An Impacts Framework and Research Challenge. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, pp. 97-116.
- Chou, C., Chang, C.J. and Peng, J. (2016). Integrating XBRL data with textual information in Chinese: A Sementic Web Approach. *International Journal of Accounting Information Sistem*, Vol 21, pp. 32-46.
- Dhole, S., Lobo, G.J., Mishra, S. and Pal, A. M., (2015). Effects of the SEC's XBRL mandate on financial reporting comparability. *International Journal of Accounting Information Sitems*, Vol 19, pp. 29-44.
- Exchange, Indonesia Stock, (2014). Dipetik Maret 2019, dari https://www.idx.co.id/media/2555/5idx_taksonomi_2014_panduan_ver_2.pdf
- Febria, R. L., & Halmawati, H. (2014). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Wahana Riset Akuntansi*, 2(1).
- Hao, K., Zhang, J.H. and fang, J. (2014). Does Voluntary adoption of XBRL reduce cost of equity capital? *International Jourcal of Accounting and Information Management*, Vol. 22 No.2. 86-102.
- Jayani, E., et al. 2020. THE XBRL TECHNOLOGY AND MARKET EFFICIENCY IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX). *Journal of Community Research and Service*, 4(1), 26-31.
- Exchange, Indonesia Stock, (2014). Dipetik Maret 2019, dari

- https://www.idx.co.id/media/2555/5-idx_taksonomi_2014_panduan_ver_2.pdf
- Kaya, D. (2014). The influence of firm-specific characteristics on the extent of voluntary disclosure in XBRL: empirical analysis of SEC filings. *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol 22 No. 1, pp2-17.
- Kaya, D., and Pronobis, P. (2016). The Benefits of structured data across the information supply chain: Initial evidence on XBRL adoption and loan contracting of private firm. *Journal of Accounting Public Policy*, Vol 35, pp. 417-436.
- KPMG. (2013). XBRL: A new language for business reporting.
- Kusuma, Dewi Rachmat. (2019). Mengenal XBRL, sistem pelaporan keuangan canggih ala bursa. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/mengenal-xbri-sistem-pelaporan-keuangan-canggih-ala-bursa-1548395289002778300>. (25 Januari 2019).
- Liu, C., Wang, T. and Yao, L. (2014). XBRL's impact on analyst forecast behavior: an empirical study. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 33 No 1.69-82.
- Liu, C., and O'farrell, Grace. (2013). The role of accounting values in the relation between XBRL and forecast accuracy. *International Journal of Accounting and Information Management*.
- Mahardika, Surya A. dan S. Nurwahyu Harahap. (2016). Analisis Pengaruh Pengadopsian XBRL Terhadap Asimetri Informasi dengan *Corporate Governance* sebagai Pemoderasi. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIX.
- Margaretha, E., Tanuwijaya, D.N. and Juniarti, J., 2020. Pengaruh Penggunaan Extensible Business Reporting Language Terhadap Respon Investor Pada Sektor Industri Barang Konsumsi, Sektor Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan, Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Serta Di Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi. *Business Accounting Review*, 8(1), pp.41-54.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 8(1), 1-18.
- Masnadi. (2014). Dampak peningkatan efisiensi bank syariah melalui rancangan mode enterprise data warehouse untuk kebutuhan konversi data menjadi format XBRL. *Seminar National Sains dan Teknologi*.
- Razak, L. A., Pontoh, G. T., Haliah, & Yamin, M. 2018. The effect of XBRL adoption on the investors' trading behavior in Indonesia stock exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, 92(Icame 2018), 119–126.
- Shan, George Yuan. And Troshani, Indrit. (2016). The effect of mandatory XBRL and IFRS adoption on audit fees: evidence from the Shanghai Stock Exchange. *International Journal of Managerial Finance*, Vol 1, pp. 109-135.
- Suwarno, S., et al. (2016). Studi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper*.
- Tohang, Valentina. and Lan, Michelle. (2017). The impact of adoption of XBRL on information Risk in representative Countries of Scandivanian Region. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 21. 515-526.
- Wanaputra, Farisan. Dan S. Nurwahyu Harahap. (2018). Analisis pengaruh XBRL terhadap kinerja perusahaan di India. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 219-240.
- Wang, T., Wen, C. Y., and Seng, J. L. (2014). The association between the mandatory adoption of XBRL and the performance of the listed state-owned enterprises and non-state-owned enterprises in China. *Information & Management*, 336-346.
- Xbri.org. (2014). XBRL : Understanding the XML Standard for Business Reporting and Finance.
- Xbripower.ca (2012). A Quaterly Review of XBRL News, Event, & Technology across the Globe. *The XBRL Newsletter*.
- Yoon, H., Zo, H. and Ciganek, A.P. (2011). Does XBRL adoption reduce information asymmetry? *Journal of Business Research*, Vol. 64 No. 2, pp. 157-163.
- Zamroni, Muhammad. Dan Aryani, Y. Anni. (2018). Intial effects of mandatory XBRL adoption across the Indonesia stock exchange's financial information environment. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 181-197.

